

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait penggunaan bahasa serapan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Bawean kehidupan yang dikaji dengan etnografi komunikasi, penelitian ini bertujuan guna menganalisis bagaimana pola komunikasi bahasa serapan suku bawean yang unik dari masyarakat tuturnya, menganalisis bagaimana karakteristik dari penutur bahasa Bawean, menganalisis bagaimana tata cara bertutur masyarakat Bawean dalam menggunakan bahasanya dan menganalisis bagaimana peristiwa tutur yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Bawean. Maka dari itu, peneliti bisa menarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a) Pola komunikasi bahasa bawean yang terjadi dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu pola komunikasi di dalam keluarga dengan adanya panggilan untuk menghormati peran dan kedudukan masing-masing anggota keluarga. Lalu ada pola komunikasi dalam masyarakat seperti ketika adanya kegiatan gotong royong dan pengajian. Terakhir adalah pola komunikasi dalam ritual adat dan keagamaan yang dapat terlihat seperti pada kegiatan pengajian.
- b) Karakteristik masyarakat tutur dari bahasa serapan suku bawean dapat tercermin dengan adanya keberagaman etnis seperti Jawa, Madura, Kalimantan, dan Bugis. Lalu keberagaman bahasa atau dialek dari tiap masing-masing desa. Selanjutnya religiusitas yang kuat didasarkan dengan hampir 100% masyarakat Bawean beragama Islam dan tersebar berbagai sekolah agama dan pondok pesantren. Terakhir yaitu mata pencaharian sebagai perantau yang sudah mencari tradisi dan ciri khas dari masyarakat Bawean. Sebagian besar masyarakat Bawean pergi merantau ke Malaysia atau Singapura sebagai sopir dan tukang kebun, namun saat ini semakin meluas dengan pekerjaan seperti asisten rumah tangga atau kru kapal.
- c) Tata cara bertutur masyarakat Pulau Bawean dalam penggunaan bahasa Bawean terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu Abhesa Alos, Abhesa, dan Tak Abhesa dilengkapi juga dengan adanya 6 huruf vokal dan 22 huruf

konsonan. Bahasa Bawean sendiri banyak menyerap dari bahasa lain seperti Sansekerta, Portugis, Arab, hingga Inggris.

- d) Peristiwa tutur terdapat dalam penggunaan bahasa bawean dapat dilihat dari beberapa peristiwa komunikasi adat seperti tradisi *molod* atau maulid, jibul, dhungka, mandiling, samman dan juga kercengan.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan tentang penelitian berjudul *Etnografi Komunikasi Mengenai Bahasa Serapan Suku Bawean*, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti rampungkan terkait dengan penggunaan bahasa serapan suku Bawean, yang dikaji dengan etnografi komunikasi, maka peneliti menyarankan walaupun pola komunikasi bahasa Bawean sudah terjalin dengan baik, namun setiap masyarakat Bawean mempunyai kewajiban untuk menjaga bahasa Bawean supaya tetap terjaga dan tidak hilang karena suatu bahasa akan punah jika sudah tidak ada lagi penutur yang menggunakan bahasa tersebut.

5.2.2 Saran Teoritis

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti rampungkan terkait dengan penggunaan bahasa serapan suku Bawean, yang dikaji dengan etnografi komunikasi, maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam seputar fokus penelitian, teori dan konsep penelitian yang digunakan agar memudahkan dalam mengolah data sehingga pembahasan yang digambarkan akan lebih menarik nantinya.